

PLUS-MINUS INVESTASI ASET KRIPTO



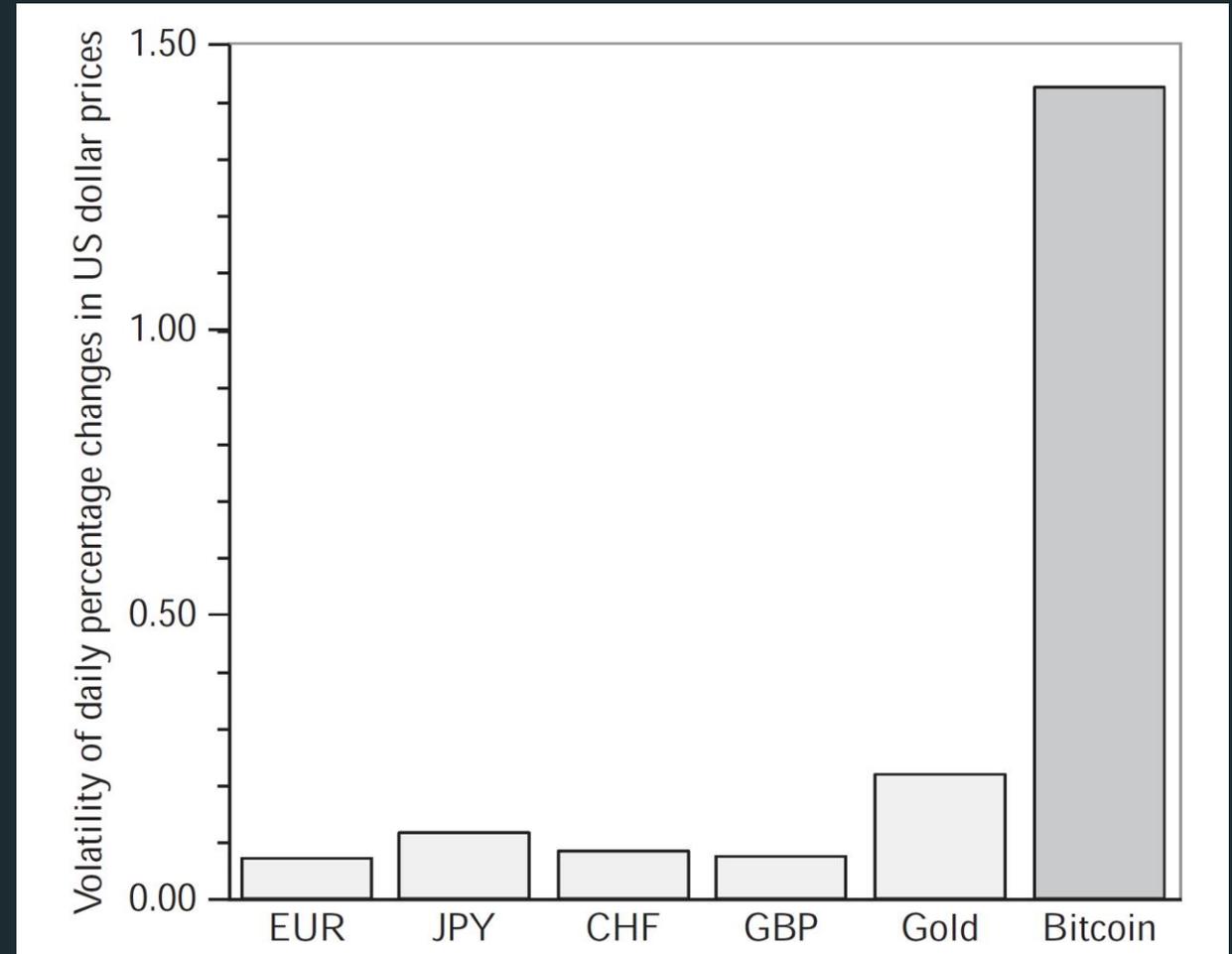
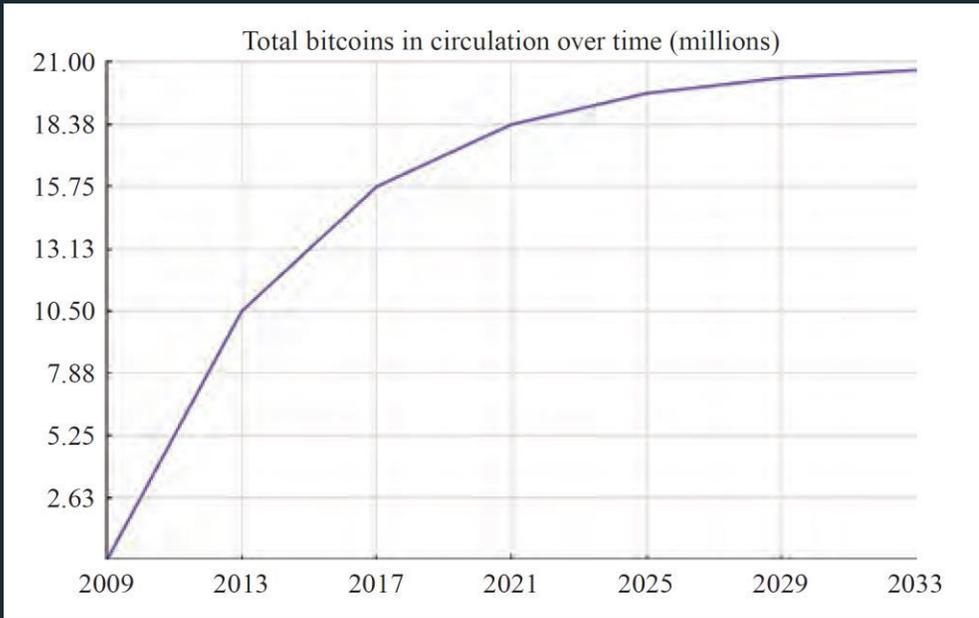
Diskusi Online INDEF, Jakarta 24
Juni 2021

Eko Listiyanto/Wakil Direktur INDEF

Covid-19 mempercepat digitalisasi, termasuk 'menjamurnya' aset kripto

- Survei Bank for International Settlements (BIS) 2019 menemukan bahwa hampir 80% bank sentral yang disurvei terlibat dalam upaya penelitian CBDC (Central Bank Digital Currency) baik secara penuh maupun berbagai tingkat eksperimen. Angka tersebut meningkat dari sekitar 50% pada 2017.
- Bappebti mencatat hingga Maret 2021 total transaksi aset kripto di Indonesia mencapai Rp126 triliun.

Penawaran Bitcoin



Sumber: BIS, 2019

Manfaat

Kecepatan.

Transparansi dan akuntabilitas.

Diversifikasi investasi.

Real time data.

Tantangan

Kepatuhan pada aturan yang berlaku.

- Sebagai komoditas investasi → Dibolehkan → Bappebti
- Sebagai alat tukar → Dilarang → BI/OJK

Tata Kelola.

- Teknologi, operasional, hubungan dengan konsumen/investor, dst.

KYC/Know Your Customer dan sumber kripto aset.

Pengamanan asset kripto.

- Tantangan cyber crime.

Akuntansi dan Laporan Keuangan.

Perpajakan.

Penutup

Dalam aspek kebijakan moneter (di Indonesia), mata uang digital masih sebatas kajian.

Hal yang perlu diperhatikan dalam investasi Kripto:

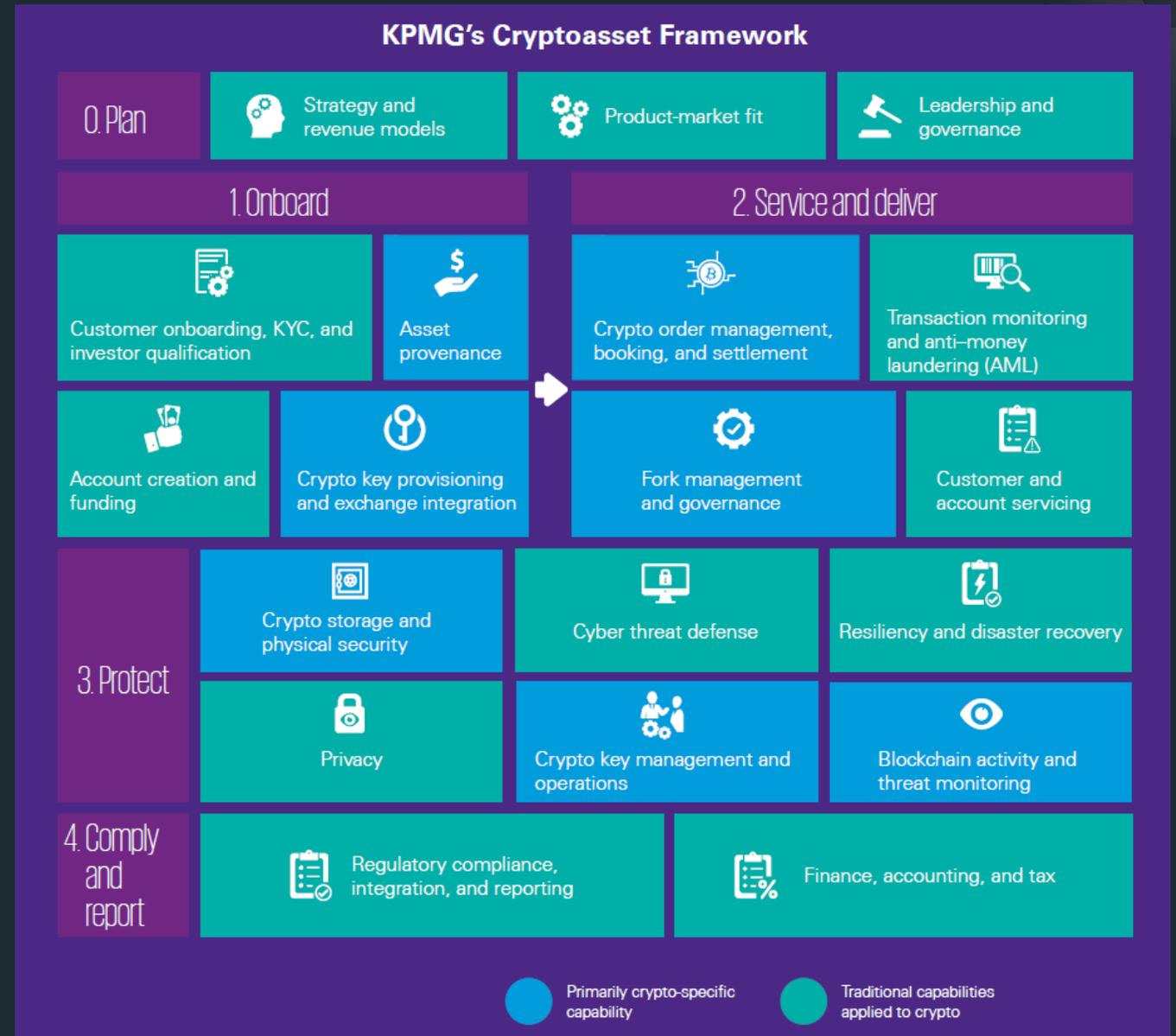
- Aspek jaminan keamanan
- Tipikal investor
- Dana investasi bukan bersumber dari alokasi konsumsi dan uang panas.
- Waspada yang menjanjikan keuntungan tetap.

Perlunya mewaspada saat perekonomian global membaik lagi, apakah asset kripto masih menjadi pilihan investasi.



Lampiran

Lampiran



Sumber: KPMG, 2020